

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang didirikan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Hal itu membuktikan lembaga pendidikan bernuansa Islam tertua adalah pondok pesantren. Di Indonesia, hampir semua wilayahnya berdiri sebuah pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren pertama kali menggunakan metode dan model yang sangat tradisional. Dan hal itu menjadikan ciri khas sebuah pondok pesantren. Tujuan didirikannya sebuah pondok pesantren adalah sebagai tempat untuk mencari dan memperdalam sebuah ilmu keagamaan Islam yang dijadikan pegangan dalam kehidupan semua umat manusia yang beragama Islam. Kajian yang diberikan dalam pondok pesantren ini lebih menekankan pada akhlak yang harus dimiliki manusia dalam menjalankan kehidupannya. Atas dasar itu Kyai Mohammad Mas'ud mengenyam pendidikan pesantren dan akhirnya dapat mendirikan pesantren sendiri di lingkungan masyarakat tempat beliau tinggal yakni di desa Jerukseger yang berada di kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto. Pondok pesantren yang didirikan beliau merupakan pondok pesantren perintis, yakni beliau mendirikan pondok pesantren ini sendiri atau bukan pondok pesantren turunan. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dengan berbagai dukungan, motivasi juga lingkungan sekitar yang mendukungnya.

Di tahun 2001 beliau mendirikan majelis ta'lim. Roudlotussalikin menjadi nama majelis ta'lim yang didirikan oleh Kyai Mohammad Mas'ud. Dakwah beliau dimulai dari keluarga, kerabat, atau sanak family kemudian merambah sampai tetangga sekitar dan berbagai daerah setempat. Setelah kegiatan Majelis Ta'lim berjalan kemudian beliau membentuk struktur organisasi dan

akhirnya merubah status yang mulanya Majelis Ta'lim Roudlotussalikin menjadi Pondok Pesantren Roudlotussalikin.

Bisa dibilang kyai di pondok pesantren Roudlotussalikin ini disebut kyai praktisi. Yaitu kyai yang tidak hanya mengajar di pondok saja melainkan kyai yang beraktifitas seperti orang pada umumnya yakni juga bekerja di luar pondok karena hampir semua kyai hanya mengajar saja, tetapi tidak dengan pengasuh pondok ini. Dalam Bahasa Jawa "*Yo ngaji, Yo mbakul ng pasar*".

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tersebut terbentuk atas pemikiran para pengasuh. Dengan tujuan mensyiarkan ajaran agama islam di desa tersebut. Kegiatan-kegiatan ini beragam dimulai dari perkumpulan usia sekolah dasar sampai bapak-bapak maupun ibu-ibu. Dalam satu minggu selalu ada kegiatan atau pengajian. Dalam satu bulan pun ada. Dimulai hari senin ada kegiatan pengajian kitab Nashoihud Diniyah yang diikuti oleh beberapa bapak-bapak sekitar pondok pesantren. Di hari selasa diawali dengan pembacaan Rotibul Haddad di lanjut dengan pengajian kitab Riyadhus Solihin. Di hari kamis ada kegiatan pembacaan Maulid Simtudduror. Di hari sabtu ada kegiatan pengajian kitab Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah diawali dengan pembacaan Rotibul Haddad juga. Dan dihari minggu ada kegiatan pengajian kitab Risalatul Muawanah.

Dan setiap bulan sekali akan ada kegiatan pengajian yang diberi nama padang bulan karena selalu dilakukan di tanggal 14 dalam penanggalan qomariah. Diawali dengan khotmil qur'an dipagi hari lalu dilanjutkan malam hari dengan pengajian kitab Hikam. Di saat kegiatan inilah santri-santri dari berbagai daerah dan kalangan mempunyai kesempatan untuk berkumpul dan berdiskusi tentang apapun itu.

Di pondok pesantren ini juga ada madrasah diniyah yang santri-santrinya dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Terdapat 3 kelas

yakni ula I, ula II dan wustho. Sebelum madrasah diniyah ada kegiatan pengajian Bil Qolam dan Tahsinul Qur'an. Setelah madrasah diniyah ada juga kegiatan Tadrisul Lughoh Al Arobiyyah.

Dari awal pembangunan, para santri bergotong royong membangunnya. Sedikit demi sedikit dikerjakan sendiri oleh santri-santrinya. Karena memang santri-santrinya berasal dari berbagai kalangan dan profesi seperti pedagang, kuli bangunan, guru, dewan DPR, dosen, wirausaha dan lain sebagainya. Dimulai dari pembangunan pusat yakni musholla yang awalnya hanya satu lantai namun lambat laun menjadi dua lantai. Dan dijadikan sebagai tempat sholat, tempat dilakukannya pengajian-pengajian, diskusi kehidupan dan lain-sebagainya. Membicarakan permasalahan biaya, semuanya murni dari santri-santrinya. Bahkan bisa dibilang, pengasuh sangat jarang sekali mengeluarkan uangnya untuk itu. Mereka saling membantu, saling mengisi. Siapa yang rezekinya lebih maka pasti akan diberikan pada pengasuh untuk menambah fasilitas yang memang diperlukan. Jika mereka tidak memiliki finansial lebih maka mereka akan membantu meringankan dengan tenaga mereka. Apapun yang dibutuhkan pengasuh mereka akan sangat mengusahakan hal itu terwujud. Begitu terus sampai dengan hari ini.

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Empati Santri di Pondok Pesantren Roudlotussalikin?
2. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren dalam menumbuhkan sikap empati santri Pondok Pesantren Roudlotussalikin?
3. Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Tumbuhnya Sikap Empati Santri Pondok Pesantren Roudlotussalikin?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Sikap Empati Santri di Pondok Pesantren Roudlotussalikin
2. Mengetahui Upaya Pondok Pesantren Roudlotussalikin dalam Menumbuhkan Sikap Empati Santri
3. Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Sikap Empati Santri Pondok Pesantren Roudlotussalikin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pelajaran tentang bagaimana pendidikan yang ditanamkan di pondok pesantren Roudlotussalikin sehingga bisa menghasilkan santri yang memiliki sikap empati
 - b. Memberikan tambahan informasi kepada masyarakat luas agar mereka faham tentang bagaimana cara pondok pesantren Roudlotussalikin dalam membentuk santri yang baik dimata tuhan dan manusia
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai contoh instansi lain dalam hal metode pendidikan pondok pesantren Roudlotussalikin ini sehingga terbentuk santri yang memiliki sikap empati terhadap sesama makhluk disekitarnya

- b. Untuk menambah wawasan penulis yang nantinya akan dimanfaatkan untuk lingkungan sekitarnya
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk pembaca.

E. Batasan Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang tergabung dalam pengajian bernama padang bulan yang berjumlah kurang lebih 40 santri. Santri-santri yang tergabung dalam pengajian ini umurnya berkisar antara umur 20 tahun sampai dengan 50 tahun.

F. Definisi Istilah Kunci

1. Sikap

Schwartz berpendapat bahwa pada umumnya sikap merupakan keyakinan yang diwujudkan dalam sebuah tindakan dan ditujukan pada objek yang diharapkan. Para psikolog sosial mengartikan sikap sebagai evaluasi yang bermakna positif ataupun negatif dari sebuah reaksi seseorang terhadap objek, situasi, orang, ataupun hal-hal yang lain yang memungkinkan kita untuk menduga dan mengganti perilaku-perilaku masyarakat tersebut.¹

2. Empati

Rogers mengemukakan pendapatnya bahwa empati merupakan kemampuan individu dalam menafsirkan keadaan yang dialami seseorang seakan-akan dia dapat merasakan perasaan, kejadian dan pengalaman orang tersebut tanpa mengubah dirinya sendiri.²

G. Sistematika Pembahasan

¹ Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pro Lingkungan ditinjau dari Perspektif of theory of planned behavior", *Proceeding Biology Education conference*, Vol.14, No.1, 2017, hal.215.

² Feni Isnaeni dalam Hafsoh Qudsiyah, *Implementasi Sikap Empati dan Kepedulian Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hal.14.

Dibawah ini merupakan sistematika pembahasan pada skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini adalah tentang kondisi tempat penelitian yakni pondok pesantren Roudlotussalikin, Fokus Penelitian, Tujuan dilakukannya Penelitian, Manfaat dilakukannya penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Istilah Kunci dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pembahasan pada bab ini adalah tentang definisi variabel (pondok pesantren, santri dan sikap empati) dan indikator-indikator dari variabel yang diambil dari teori-teori yang sudah ada untuk dijadikan patokan dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pembahasan pada bab ini adalah tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi diadakannya penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini adalah tentang gambaran umum tentang objek penelitian, hasil penelitian yang sudah dilakukan dan juga pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

Bab V Penutup

Pembahasan pada bab ini adalah tentang kesimpulan dari semua data dan pembahasan yang telah dihasilkan dalam penelitian atau bisa juga disebut inti dari penelitian ini, saran-saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada penulis agar kedepannya bisa menjadi lebih baik.